



## Efektivitas Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat Fitrah

Maemunah

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Barang, Indonesia

Alamat: Tompe, Barang, Panggul, Treanggalek, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [maemunah.barang@gmail.com](mailto:maemunah.barang@gmail.com)

**Abstract.** *This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted at MI Darussalam Barang, X District, Y Regency, with the aim of improving student learning outcomes in Fiqh subjects, especially in Zakat Fitrah material, through the application of the Mind Mapping learning method. This research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of two meetings that went through four stages: planning, action, observation, and reflection. This research was conducted because it was found that there were still students who had not achieved the Minimum Completion Criteria (KKM), caused by the lack of student involvement in learning, as well as the use of methods that were less effective and varied, resulting in a lack of enthusiasm for learning and boredom in students. The formulation of the problem in this study is: 1) How is the application of the Mind Mapping learning method to improve learning outcomes in the Fiqh subject of Zakat Fitrah in class IV MI Darussalam Barang? 2) How is the improvement in learning outcomes in the Fiqh subject of Zakat Fitrah after the application of the Mind Mapping method in class IV MI Darussalam Barang? The results of the study showed an increase in student learning outcomes on the subject of Zakat Fitrah after the Mind Mapping method was applied, which can be seen from the level of student learning completion in each cycle. In the pre-cycle, student completion was 46% with an average learning outcome of 70.36. In cycle I, completion increased to 82% with an average learning outcome of 81.61. In cycle II, completion reached 93% with an average learning outcome of 88.66, indicating a significant increase in student learning outcomes.*

**Keywords:** *Fiqh Learning, Madrasah, Mind Mapping, Zakat Fitrah.*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MI Darussalam Barang, Kecamatan X, Kabupaten Y, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi Zakat Fitrah, melalui penerapan metode pembelajaran Mind Mapping. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang melalui empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta penggunaan metode yang kurang efektif dan bervariasi, sehingga mengakibatkan kurangnya semangat belajar dan kejenuhan pada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat Fitrah di kelas IV MI Darussalam Barang? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Zakat Fitrah setelah penerapan metode Mind Mapping di kelas IV MI Darussalam Barang? Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Zakat Fitrah setelah diterapkan metode Mind Mapping, yang dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa di setiap siklus. Pada pra-siklus, ketuntasan siswa sebesar 46% dengan rata-rata hasil belajar 70,36. Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 82% dengan rata-rata hasil belajar 81,61. Pada siklus II, ketuntasan mencapai 93% dengan rata-rata hasil belajar 88,66, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Fiqih, Madrasah, Mind Mapping, Zakat Fitrah.

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru dalam menyampaikan pokok bahasan kepada peserta didik bukanlah perkara yang sederhana. Guru dituntut untuk memiliki serangkaian kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugas profesionalnya, terutama dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai (Fatmawaty et al., 2023; Nurdaniyah, 2020). Kemampuan ini menjadi penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam pengembangan metode pembelajaran, guru perlu menyesuaikan pendekatan yang dipilih dengan kondisi siswa, karakteristik materi pelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung (Tabrani, 2019; Warisno, 2022). Oleh karena itu, penguasaan beragam metode pembelajaran menjadi aspek penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan mampu mencapai hasil yang diharapkan (Fatoni et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, guru memiliki peran penting untuk merancang metode pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga variatif. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi mampu mengatasi kejenuhan siswa, meningkatkan minat belajar, dan membangun semangat belajar yang lebih tinggi (Rafiel, 2022). Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah metode Mind Mapping (Julaiha, 2014). Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara visual dan sistematis, serta dapat membantu mereka menggambarkan keterkaitan antara konsep-konsep penting dalam pelajaran (Crowe & Sheppard, 2019). Dengan penyampaian materi yang menarik dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Crowe & Sheppard, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa metode Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Kustian (2021) di MI Al-Hidayah menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan Mind Mapping. Begitu pula dengan studi yang dilakukan oleh Rohmatullah (2022) yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran yang kompleks jika disajikan dalam bentuk peta pikiran. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan model serupa di konteks dan mata pelajaran lain, seperti fiqih.

Keunikan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada mata pelajaran fiqih dengan pokok bahasan zakat fitrah yang bersifat konseptual dan aplikatif, serta pelaksanaannya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah dengan karakteristik siswa yang

heterogen. Belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas metode Mind Mapping dalam pembelajaran fiqih di tingkat MI, khususnya di MI Darussalam Barang. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi guru fiqih dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis visual di lingkungan madrasah.

Permasalahan serupa juga ditemukan di MI Darussalam Barang, di mana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada pokok bahasan zakat fitrah, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 28 siswa, hanya 46% yang mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 75, sementara sisanya masih memperoleh nilai di bawah standar. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan antara definisi zakat fitrah dan pemahaman terhadap penerapannya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan strategi dan metode yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru berinisiatif melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan metode Mind Mapping sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Mengenal Metode Mind Mapping**

Metode Mind Mapping, atau Peta Pikiran, adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengorganisir informasi dengan cara visual. Dalam metode ini, siswa diajak untuk menggunakan gambar, simbol, dan kata kunci guna menyusun informasi secara terstruktur. Dengan memulai dari topik utama yang ditempatkan di tengah kertas, siswa kemudian membuat cabang-cabang yang mewakili sub-topik atau ide utama. Setiap cabang dapat diperluas lagi dengan cabang sekunder yang lebih mendalam, mencakup detail dan penjelasan tambahan. Proses ini membantu siswa untuk mengolah materi pelajaran dengan lebih efisien, sekaligus memudahkan mereka dalam mengingat informasi (Crowe & Sheppard, 2019).

Cara kerja Mind Mapping menggabungkan kedua belahan otak, otak kiri yang berhubungan dengan logika dan analisis, serta otak kanan yang mengelola fungsi visual dan kreatif. Dengan menggunakan kata kunci, gambar, garis, dan warna, siswa dapat menghubungkan ide-ide yang berkaitan, sehingga menciptakan peta visual yang mudah dipahami. Setiap elemen dalam peta pikiran ini berfungsi untuk memperkuat ingatan dan memperjelas hubungan antar ide. Proses visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas

tentang bagaimana konsep-konsep yang berbeda saling berhubungan, membantu siswa dalam pemahaman materi yang lebih mendalam (Dee, 2018).

Manfaat utama dari metode Mind Mapping adalah meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Dengan memvisualisasikan materi pelajaran dalam bentuk peta, siswa dapat dengan mudah melihat keterkaitan antar topik, yang memungkinkan mereka untuk memahami keseluruhan konsep lebih baik. Selain itu, penggunaan gambar dan warna pada setiap cabang peta pikiran meningkatkan daya ingat, karena informasi yang disajikan secara visual lebih mudah diingat (Kustian, 2021). Hal ini memberikan keuntungan dalam pembelajaran yang lebih efektif dan mempermudah proses mengingat untuk ujian atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, Mind Mapping juga mendorong kreativitas siswa. Dengan kebebasan untuk menyusun peta pikiran mereka sendiri, siswa dapat berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam mengorganisir informasi. Metode ini juga mengoptimalkan penggunaan kedua belahan otak, yang berperan penting dalam memproses informasi secara komprehensif (ANDriansyah, 2022). Oleh karena itu, Mind Mapping dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi yang lebih kompleks, menjadikannya sebagai alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV MI Darussalam Barang, pada semester genap. Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas sebagai peneliti, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya pada pokok bahasan zakat fitrah, melalui penerapan metode Mind Mapping. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga bekerja sama dengan rekan sejawat yang bertugas sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran (Arikunto, 2021).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua teknik utama, yaitu: (1) hasil tes berbentuk soal uraian (essay) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah tindakan diterapkan, dan (2) hasil observasi serta catatan lapangan yang merekam aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi hasil Mind Mapping yang dibuat oleh siswa juga menjadi bagian dari data pendukung dalam proses evaluasi (Kusumah & Dwitagama, 2009).

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, media pembelajaran, serta instrumen observasi. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait sebagai langkah awal yang penting. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode Mind Mapping. Guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan materi zakat fitrah, dan menjelaskan cara menyusun Mind Mapping. Siswa kemudian diminta untuk membuat Mind Mapping secara individu dan mengerjakan soal essay sebagai evaluasi akhir. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama melalui diskusi tanya jawab dan penyimpulan materi. Tahap observasi dilakukan oleh observer yang mencatat aktivitas guru dan siswa. Pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada siklus pertama yang kemudian menjadi dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus pertama dengan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi. Pada tahap perencanaan, RPP direvisi sesuai evaluasi sebelumnya, dan instrumen pembelajaran kembali dipersiapkan (Arikunto, 2021). Proses tindakan pada siklus kedua masih menggunakan pendekatan yang sama namun dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum maksimal di siklus sebelumnya. Setelah siswa kembali menyusun Mind Mapping dan mengerjakan soal evaluasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan penyimpulan bersama. Tahap observasi dan refleksi dilaksanakan serupa dengan siklus I, namun difokuskan pada efektivitas perbaikan yang telah diterapkan.

Melalui dua siklus ini, peneliti berharap terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa (Kusumah & Dwitagama, 2009). Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah pada siswa kelas IV MI Darussalam Barang.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Efektivitas Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih**

Berdasarkan hasil pembelajaran pada tahap pra siklus mata pelajaran Fiqih dengan topik zakat fitrah, diketahui bahwa capaian hasil belajar siswa masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari total 28 siswa,

hanya 13 siswa (46%) yang mencapai nilai di atas KKM, sementara 15 siswa lainnya (54%) belum memenuhi standar ketuntasan tersebut. Untuk menindaklanjuti permasalahan yang ditemukan pada tahap awal pembelajaran ini, peneliti berupaya melakukan perbaikan dan penyempurnaan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih tepat, yakni menggunakan metode Mind Mapping. Pemilihan metode ini juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan, guna meningkatkan pemahaman konsep dan prestasi belajar siswa. Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran dijelaskan secara bertahap dalam setiap siklus tindakan.

### **Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrumen penilaian yang mendukung proses evaluasi hasil belajar siswa. Peneliti juga merancang lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan di siklus berikutnya. Setelah seluruh perangkat pembelajaran tersusun, peneliti melakukan validasi terhadap RPP dan instrumen pendukung lainnya kepada dosen ahli. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perangkat yang digunakan telah sesuai dengan prinsip pedagogis dan kebutuhan lapangan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa contoh Mind Mapping dari surah Al-Qadr sebagai acuan dalam proses pengenalan metode kepada siswa. Setelah semua persiapan selesai, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Fikih di MI Darussalam Barang, membawa serta perangkat pembelajaran dan media yang telah disiapkan, guna mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Materi yang dibahas tetap fokus pada zakat fitrah, yang merupakan bagian dari pelajaran Fikih kelas IV. Dalam pelaksanaan ini, peneliti mulai menerapkan metode pembelajaran Mind Mapping sebagai strategi utama. Hasil dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi pada pra-siklus. Dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 23 siswa atau 82% berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara 5 siswa atau 18% masih belum memenuhi ketuntasan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 81,61, dengan nilai tertinggi mencapai 95

dan terendah 65. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan dengan membagi fokus pada dua komponen, yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, ditemukan bahwa masih terdapat kebingungan di kalangan siswa saat diminta membuat Mind Mapping. Hal ini disebabkan oleh kurang jelasnya penjelasan dari guru tentang cara membuat Mind Mapping, serta karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan visual dalam memahami konsep zakat fitrah. Beberapa siswa terlihat ragu dan tidak percaya diri saat diminta mengerjakan tugas individu, terutama dalam menggambarkan konsep yang telah dijelaskan ke dalam bentuk visual Mind Mapping. Melihat kondisi ini, peneliti menyadari bahwa bimbingan dan pengarahan dari guru perlu ditingkatkan agar siswa merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam memahami materi yang diajarkan.

Selain aktivitas siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun pembelajaran sudah menggunakan metode yang baru, aktivitas guru masih belum maksimal. Terdapat kendala teknis yang menyebabkan waktu pembelajaran berkurang, yakni adanya kegiatan salat Dhuha di pagi hari yang membuat pembelajaran baru dimulai pukul 07.20 WIB, padahal seharusnya dimulai pukul 07.00 WIB. Hal ini menyebabkan waktu efektif pembelajaran hanya berlangsung selama 50 menit. Waktu yang terbatas membuat guru tidak sempat menyampaikan seluruh rencana pembelajaran secara menyeluruh, sehingga ada bagian-bagian penting dari materi yang belum dijelaskan dengan tuntas. Keterbatasan waktu ini berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran, dan menjadi salah satu catatan penting untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa secara umum terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru dan siswa mulai terbiasa dengan pendekatan pembelajaran baru, namun masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Di antaranya adalah kurangnya penjelasan awal yang mendalam mengenai metode Mind Mapping, serta kurang maksimalnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu, guru juga belum secara eksplisit menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, yang membuat fokus belajar mereka belum sepenuhnya terarah. Beberapa siswa juga terlihat kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, yang berdampak pada kurangnya efektivitas dalam penyampaian materi.

Semua temuan ini menjadi dasar pertimbangan untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi dari pelaksanaan siklus I, peneliti bersama guru mata pelajaran sepakat untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Fokus utama perbaikan adalah pada aspek penjelasan materi dan penguatan bimbingan kepada siswa dalam membuat Mind Mapping. Peneliti yang juga berperan sebagai guru akan berusaha lebih maksimal dalam menyampaikan materi secara jelas, memberikan motivasi yang membangun semangat belajar, serta menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif. Harapannya, pada siklus II nanti, siswa dapat memahami pokok bahasan zakat fitrah dengan lebih baik dan hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. Penjelasan mengenai pelaksanaan siklus II akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

## **Siklus II**

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi dari siklus I. Meskipun secara garis besar langkah-langkahnya tidak jauh berbeda, peneliti tetap melakukan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran agar proses yang akan dijalankan lebih efektif dan efisien. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan catatan kendala dan kekurangan pada siklus sebelumnya, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pendampingan siswa dalam penggunaan metode Mind Mapping. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran tambahan serta menyusun lembar kerja siswa yang lebih terarah agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Semua perangkat ini kemudian dipersiapkan secara matang sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Darussalam Barang.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi zakat fitrah. Proses pembelajaran berjalan dengan lebih tertib dan lancar dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini tampak dari meningkatnya prestasi belajar siswa secara signifikan. Dari total 28 siswa di kelas IV MI Darussalam Barang, sebanyak 26 siswa atau 93% telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 2 siswa atau 7% yang belum memenuhi standar tersebut. Rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan menjadi 88,66, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah sebesar 70. Data ini menunjukkan bahwa

penerapan metode Mind Mapping pada siklus II terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Jika pada siklus I siswa masih terlihat bingung dan canggung dalam menggunakan metode Mind Mapping, maka pada siklus II mereka sudah lebih terbiasa dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Penjelasan guru yang lebih terstruktur dan bimbingan yang lebih intensif selama proses pembelajaran juga menjadi faktor pendukung keberhasilan ini. Para siswa dapat mengikuti setiap instruksi dengan lebih percaya diri dan aktif dalam menyusun Mind Mapping sebagai tugas pembelajaran mereka. Keterlibatan siswa pun meningkat, terlihat dari antusiasme dan keberanian mereka dalam bertanya maupun menjelaskan hasil kerja kelompoknya.

Sementara itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pembelajaran dapat dimulai tepat waktu dan seluruh kegiatan yang telah dirancang dalam RPP dapat dilaksanakan dengan baik. Guru tampil lebih siap dan mampu mengatur waktu pembelajaran secara efisien, sehingga semua materi dapat disampaikan dengan lengkap tanpa tergesa-gesa. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif dan interaktif. Guru memberikan motivasi yang kuat, menjelaskan materi secara runtut, dan membimbing siswa secara aktif saat proses penyusunan Mind Mapping berlangsung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat tajam dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Fikih di MI Darussalam Barang membawa hasil yang sangat menggembirakan. Jika dibandingkan dengan siklus I, terdapat lonjakan signifikan dalam hal ketuntasan belajar siswa. Peneliti juga mencatat bahwa tidak ada lagi kendala teknis yang mengganggu proses pembelajaran, sehingga seluruh tahapan dapat dilaksanakan secara optimal. Pembelajaran menjadi lebih terstruktur, tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik, dan siswa mampu memahami konsep zakat fitrah dengan lebih mendalam dan bermakna. Refleksi ini memperkuat keyakinan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah berjalan efektif sesuai dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan hasil evaluasi dari keseluruhan tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada

tahap pra-siklus, hanya 13 dari 28 siswa atau 46% yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 54% lainnya masih belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan melalui siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 82% atau 23 siswa. Kemudian, pada siklus II, hasil belajar siswa semakin membaik, yaitu 93% atau 26 siswa mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih untuk membantu siswa memahami materi zakat fitrah dengan lebih baik dan menyenangkan.

**Tabel 1.** Efektivitas metode Mind Mapping

No	Jumlah Siswa	Pelaksanaan	Tuntas	Belum Tuntas	Prosentase Tuntas	Prosentase Belum Tuntas
1	28	Pra Siklus	13	15	46%	54%
2	28	Siklus I	23	5	82%	18%
3	28	Siklus II	26	2	93%	7%

### **Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil perbandingan data nilai hasil belajar siswa kelas IV MI Darussalam Barang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran mind mapping dalam mata pelajaran Fiqih pada pokok bahasan Zakat fitrah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pencapaian ketuntasan belajar yang mencapai 93%. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui metode mind mapping dapat tercapai dengan baik setelah perbaikan yang dilakukan di setiap siklus.

Pada siklus I, meskipun ada peningkatan, pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah keterlambatan dimulainya pembelajaran yang disebabkan oleh kegiatan sholat dhuha. Hal ini mengakibatkan beberapa kegiatan dan penjelasan tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan merevisi RPP dan meningkatkan kinerja guru dalam menjelaskan materi serta mengelola kelas. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan, di mana guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih lancar, menjelaskan pokok bahasan secara jelas, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Begitu juga dengan aktivitas siswa, yang pada siklus I mengalami beberapa kendala karena ketidakterbiasaan siswa dengan metode mind mapping. Namun, pada siklus II, pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa. Perbaikan yang dilakukan oleh guru di siklus I terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga pada siklus II siswa dapat lebih aktif dan fokus selama pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode mind mapping pada pokok bahasan Zakat fitrah di MI Darussalam Barang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Darussalam Barang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada pokok bahasan Zakat fitrah, telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa, mulai dari pra siklus hingga siklus II, di mana pada siklus II 93% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Penerapan metode ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru, serta penjelasan yang jelas mengenai materi, sangat berperan dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus, baik dari segi aktivitas guru maupun siswa, turut mendukung pencapaian hasil yang maksimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar metode pembelajaran Mind Mapping dikombinasikan dengan metode lain untuk melihat apakah kombinasi tersebut dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu, penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah dengan latar belakang yang berbeda untuk memperluas wawasan mengenai efektivitas metode ini. Penelitian jangka panjang juga perlu dilakukan untuk mengukur dampak berkelanjutan dari metode ini terhadap pemahaman siswa pada materi-materi Fiqih yang lebih kompleks. Terakhir, penting juga bagi penelitian selanjutnya untuk mencakup pelatihan bagi guru dalam penggunaan metode Mind Mapping untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memaksimalkan efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriansyah, D. (2022). Pembelajaran konstruktivis pada pembelajaran fiqih di SMP UBQ Nurul Islam Mojokerto guna meningkatkan berpikir kritis siswa. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(2), 89–98.
- Arikunto, P. U. (2021). *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Crowe, M., & Sheppard, L. (2019). Mind mapping research methods. *Qualitative and Quantitative Methods*, 46, 1493–1504.
- Dee, J. (2018). The effects of mind mapping activities on students' motivation. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1).
- Fatmawaty, Zakaria, M. A., & Hartono. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kelas X di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa. *Journal on Education*, 5(4), 11334–11344. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2074>
- Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Islamic educational psychology: The urgency in Islamic religious education learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurdaniyah, L. (2020). Hubungan antara metode pembelajaran problem based learning dengan minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia kelas dua. *SHEs*, 3(3), 1512–1517. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56964>
- Rafiel, E. (2022). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12–21.
- Rohmatullah, M. M. (2022). Penerapan metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. *DIRASAH*, 5(1), 2621–2838.
- Tabrani. (2019). Metode amtsal dalam pembelajaran menurut perspektif Al-Qur'an. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18(1), 52–63.
- Warisno, A. (2022). Implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran fiqih. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 51–65.